
Jurnal Aksioma Ad-Diniyah

ISSN 2337-6104
Vol. 5 | No. 2

Sistem Pengelolaan Lembaga Pendidikan Modern.

Ujang Saefuddin, Rosyad
STAI La Tansa Mashiro Indonesia

Article Info

Keywords:
Human Resource
Management,
Educational
Institutions.

Abstract

Character educator is instilling what is meant by character education so that it becomes the basis or ingrained (become a habit) for anyone who is educated. Of course the way to educate is not like teaching. It is not enough just to give an understanding (advice) about good and evil or by prohibiting and ordering it. If you educate like that, how easy and fast the process of educating will be. In fact, educating the right is not enough in such a way. Advice given to people or children who are not accompanied by practices (leaders and carriers) is like a walk order to the blind (do not know the way), which means that they have not been able to point the way, of course this will be difficult to succeed

*Corresponding
Author:*
destriyanti2@gmail.com

Pendidik budi pekerti ialah menanamkan apa yang dimaksud oleh pendidikan budi pekerti itu sehingga menjadi dasar atau mendarah daging (menjadi kebiasaan) bagi siapa saja yang dididik. Tentu saja cara mendidik itu tidak seperti mengajar. Tidak cukup hanya dengan memberi pengertian (nasihat) tentang kebaikan dan kejahatan atau dengan larang dan perintah saja. Jika cara mendidik seperti itu, alangkah mudah dan cepatnya proses mendidik. Padahal, mendidik yang benar tidak cukup dengan cara semacam itu. Nasihat yang disampaikan kepada orang-orang atau anak-anak yang tidak disertai dengan amalan (pimpinan dan pembawanya) ibarat perintah berjalan kepada orang buta (belum tahu jalan), yang artinya belum mampu menunjukan jalan, tentu saja hal ini akan sulit berhasil

Kata Kunci : *Sistem Pengelolaan, Pendidikan Modern*

@ 2017 JAAD. All rights reserved

Pendahuluan

Apabila mendengar kata pendidikan, maka sebagian besar perhatian dan pikiran kita akan tertuju pada gedung sekolah/madrasah dengan segala aktivitas dan perangkat yang ada di dalamnya. Padahal sebenarnya pendidikan lebih luas dari apa yang ada dalam perhatian dan pikiran sebagian besar orang umumnya. Sejalan dengan itu Mudyahardjo mendefinisikan pengertian pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Dengan kalimat yang sederhana tapi memiliki arti yang luas dan sangat mendalam Kohnstamm mengemukakan bahwa pendidikan adalah pembentukan hati nurani.

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Dengan kata lain bahwa pendidikan dalam praktiknya dapat dikelompokkan menjadi tiga,

yakni pendidikan informal (keluarga), formal (sekolah), dan non formal (masyarakat). Sehingga sebenarnya keberhasilan pendidikan nasional sangat bergantung terhadap ketiganya.

Dari ketiga jenis pendidikan tersebut di atas, pendidikan formallah yang mendapat sorotan paling tajam. Hal ini dapat dimaklumi karena keterbatasan wawasan masyarakat tentang hakikat pendidikan, dan perangkat pendidikan formal secara umum memang relatif lebih memadai dibandingkan dengan pendidikan informal dan non formal.

Dalam perjalanannya, sejak jaman klasik hingga modern, baik pendidikan formal, informal, maupun non formal banyak mendapatkan permasalahan sehingga belum sepenuhnya ketiga jalur pendidikan tersebut dalam mencapai seluruh tujuan yang telah ditetapkan, terutama pendidikan formal. Oleh karena itu dalam makalah ini akan disodorkan masalah-masalah dalam pendidikan modern.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat dikemukakan suatu rumusan masalah, yaitu: Bagaimana pengelolaan lembaga pendidikan modern?.

1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hakikat dari pendidikan modern
- b. Untuk mengetahui pengelolaan pendidikan modern.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu cara yang diarahkan untuk memecahkan suatu masalah dengan memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka sesuai data yang dikumpulkan.¹

John W. Creswell menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memenuhi masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informal secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.²

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), Cet. Ke-3. Hal. 2.

²Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. Ke-3.

Kemudian, Kirk dan Miller bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan apa yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Dalam kehidupan keagamaan kepemimpinan adalah suatu yang sangat urgen dalam mencapai cita-cita bersama. Dalam menata kehidupan yang dinamis dan interaktif sudah pasti dituntut adanya seorang pemimpin yang bertugas melaksanakan. Memandu dan membawa pekerjaan itu ke arah tercapainya sasaran.

2. Data Dan Sumber Data

Sumber data merupakan subyek penelitian di mana data menempel. Sumber data terbagi ada dua yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber pokok yang akan digunakan

³Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditima, 2012), Cet. Ke-1. Hal. 181.

oleh penelitian dalam membuat jurnal penelitian.

b. Sumber Sekunder

Sumber data merupakan sumber pendukung dari sumber utama yang digunakan sebagai pelengkap dalam pembuatan jurnal penelitian.

3. Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data dari sumber data primer dan data sekunder dimana akan dianalisis dengan kaidah-kaidah tertentu. Berdasarkan hal ini, dalam pembuatan makalah ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.

Kajian Teori

1. Pengertian Pengelolaan

Kata pengelolaan berasal dari kata manajemen. Sedangkan istilah manajemen sama artinya dengan administrasi. Oleh sebab itu, pengelolaan pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk menerapkan

kaidah-kaidah administrasi dalam bidang pendidikan. Sementara itu Siagian (1983) mendefinisikan pengertian administrasi adalah sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan pengertian administrasi yang telah dijelaskan di atas pengertian administrasi mengandung makna adanya (1) tujuan yang mesti dapat direalisasikan guna kepentingan lembaga, individu atau pun kelompok, (2) keterlibatan personil, material dan juga finansial dalam posisinya yang saling mendukung dan satu sama lain saling memerlukan dan juga saling melengkapi, (3) proses yang terus menerus dan berkesinambungan yang dimulai dari hal yang kecil dan sederhana sampai kepada hal yang besar dan rumit, (4) pengawasan atau kontrol guna keteraturan, keseimbangan dan keselarasan, (5) tepat guna dan berhasil guna supaya tidak terjadi penghamburan waktu, tenaga, biaya dan juga fasilitas agar dapat mencapai keberhasilan dan produktivitas yang cukup memadai, (6) hubungan manusiawi yang menempatkan manusia

sebagai unsur utama dan terhormat serta memiliki kepentingan di dalamnya.⁴

2. Pengertian Pendidikan Modern

Makna pendidikan merupakan sebuah mediasi bagi tercapainya transformasi nilai dan ilmu yang berfungsi untuk membentuk suatu peradaban manusia yang lebih baru meskipun pada sisi lain pendidikan juga merupakan salah satu wahana untuk mempertahankan tradisi. Sehingga ketika seorang mantan presiden Amerika Serikat mengatakan jika “Our National Problem Come From Education” karena pada kenyataannya Pendidikan itu akan senantiasa bersinggungan dengan upaya pengembangan dan pembinaan seluruh potensi manusia tanpa terkecuali. Karena dengan pengembangan dan pembinaan seluruh potensi tersebut, pendidikan diharapkan dapat mengantarkan manusia pada suatu pencapaian tingkat kebudayaan yang yang menjunjung hakikat kemanusiaan manusia.

Sementara pendidikan yang berwawasan kemanusiaan memberikan pengertian bahwa pendidikan harus memandang manusia sebagai subyek pendidikan, bukan sebagai objek yang

memilah-milah potensi (fitrah) manusia. Artinya, pendidikan adalah suatu upaya memperkenalkan manusia akan eksistensi dirinya, baik sebagai diri pribadi yang hidup bersama hamba Tuhan yang terikat oleh hukum normatif (syariat) dan sekaligus sebagai khalifah di bumi.

Konsep pendidikan yang mengenyampingkan dasar-dasar tersebut, adalah pendidikan yang akan mencetak manusia-manusia tanpa kesadaran etik, yang pada akhirnya melahirkan cara pandang dan cara hidup yang tidak lagi konstruktif bagi tegaknya nilai-nilai kemanusiaan. Untuk itu perlu adanya konseptualisasi ilmu dalam pendekatan filsafati yang merupakan kerangka dasar dalam upaya memperjelas dan meluruskan cara pandang manusia, baik mengenai dirinya, alam lingkungan, maupun terhadap campur tangan Allah SWT.

Tidak akan ada oyang yang membantah jika agama Islam itu sebagai agama yang sempurna telah memberikan pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakikat pendidikan, yakni memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba

⁴<http://www.edhakidam.blogspot.com/2014/10/pendidikan-modern.html>.

(As-Syams :8 ; QS. Adz Dzariyat:56). Oleh karena itu, pendidikan berarti suatu proses membina seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertakwa, berfikir dan berkarya, untuk kemaslahatan diri dan lingkungannya.

Islam adalah panduan hidup manusia di dunia dan akhirat yang bukan sekedar agama seperti dipahami selama ini, tetapi meliputi seluruh aspek dan kebutuhan hidup manusia.

Ilmu dalam Islam meliputi semua aspek ini yang bisa disusun secara hirarkis dari benda mati, tumbuhan, hewan, manusia hingga makhluk gaib dan puncak kegaiban. Susunan ilmu tentang banyak aspek ini bisa dikaji dari pemikiran Islam. Mengingat seluruh tradisi keagamaan dalam sejarah umat manusia mulai dari nabi Adam diklaim sebagai Islam dan seluruh alam natural dan humanitas sebagai ayat-ayat Tuhan, maka seluruh ilmu tentang hal ada, merupakan ilmu tentang ayat-ayat.

Untuk itu diperlukan konseptualisasi ilmu dalam pendidikan, yang menawarkan adanya ilmu naqliyah yang melandasi semua ilmu aqliyah, sehingga diharapkan dapat mengintegrasikan antara akal dan wahyu, ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama dalam proses pendidikan. Sehingga, melalui upaya tersebut dapat

merealisasikan proses memanusiakan manusia sebagai tujuan pendidikan, yaitu mengajarkan, mengasuh, melatih, mengarahkan, membina dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam rangka menyiapkan mereka merealisasikan fungsi dan risalah kemanusiaannya di hadapan Allah Swt, yaitu mengabdikan sepenuhnya kepada Allah Swt dan menjalankan misi kekhilafahan di muka bumi, sebagai makhluk yang berupaya mengimplementasikan nilai-nilai ilahiyah dengan memakmurkan kehidupan dalam tatanan hidup bersama dengan aman, damai dan sejahtera.

Sementara Pendapat Alvin Tofler dalam bukunya *The Third Wave* (1980) yang bercerita tentang peradaban manusia, yaitu; (1) peradaban yang dibawa oleh penemuan pertanian, (2) peradaban yang diciptakan dan dikembangkan oleh revolusi industri, dan (3) peradaban baru yang tengah digerakan oleh revolusi komunikasi dan informasi. Perubahan terbesar yang diakibatkan oleh gelombang ketiga adalah, terjadinya pergeseran yang mendasar dalam sikap dan tingkah laku masyarakat. Salah satu ciri utama kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang adalah cepatnya terjadi perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Banyak paradigma

yang digunakan untuk menata kehidupan, baik kehidupan individual maupun kehidupan organisasi yang pada waktu yang lalu sudah mapan, kini menjadi ketinggalan zaman. Secara umum masyarakat modern adalah masyarakat yang proaktif, individual, dan kompetitif.

Masyarakat modern dewasa ini yang ditandai dengan munculnya pasca industri postindustrial society seperti dikatakan Daniel Bell, atau masyarakat informasi information society sebagai tahapan ketiga dari perkembangan peradaban seperti dikatakan oleh Alvin Tofler, tak pelak lagi telah menjadikan kehidupan manusia secara teknologis memperoleh banyak kemudahan. Tetapi juga masyarakat modern menjumpai banyak paradoks dalam kehidupannya. Dalam bidang revolusi informasi, sebagaimana dikemukakan Donald Michael, juga terjadi ironi besar.

Semakin banyak informasi dan semakin banyak pengetahuan mestinya makin besara kemampuan melakukan pengendalian umum. Tetapi yang terjadi justru sebaliknya, semakin banyak informasi telah menyebabkan semakin disadari bahwa segala sesuatunya tidak terkendali. Karena itu dengan ekstrim Ziauddin Sardar 1988, menyatakan

bahwa abad informasi ternyata sama sekali bukan rahmat. Di masyarakat Barat, ia telah menimbulkan sejumlah besar persoalan, yang tidak ada pemecahannya kecuali cara pemecahan yang tumpul. Di lingkungan masyarakat kita sendiri misalnya, telah terjadi swastanisasi televisi, masyarakat mulai merasakan eksese negatifnya.⁵

Pembahasan

1. Paradigma Pendidikan Modern

Berpijak dari paradigma pendidikan tradisional tersebut, maka sudah waktunya dilaksanakan reformasi pendidikan kearah yang lebih kondusif untuk terciptanya kualitas peserta didik yang berkualitas. Paradigma pendidikan holistik memandang pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh. Manusia dipandang sebagai kesatuan yang bulat, yakni kesatuan jasmani-ruhani, kesatuan melangsungkan, mempertahankan, dan mengem-bangkan hidupnya. Proses pendidikan yang seperti itu dapat ditemukan pada paradigma pembelajaran modern. Paradigma pembelajaran modern mem-punyai ciri-ciri sebagai berikut:

⁵[Http://www.edhakidam.blogspot.com/2014/10/pendidikan-modern.html](http://www.edhakidam.blogspot.com/2014/10/pendidikan-modern.html).

- a. Menanggapi peserta didik sebagai subyek bukan objek.
- b. Menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi dan eksploratif, sehingga Peserta didik lebih aktif. Iklim belajar menyenangkan. Fungsi pendidik bergeser dari sebagai pemberi informasi menuju sebagai fasilitator. Materi yang dipelajari terkait dengan lingkungan kehidupan peserta didik, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah kehidupan. Peserta didik terbiasa mencari informasi dari berbagai sumber. Menggeser teaching menjadi learning.⁶

2. Problematika Pendidikan Modern

Problematika pendidikan modern yang diidentifikasi dari berbagai sumber dapat kemukakan sebagai berikut:

- a. Kemerosotan akhlak, dunia modern saat ini, termasuk di Indonesia ditandai oleh gejala yang benar-benar berada pada taraf yang mengkhawatirkan. Karena sudah menimpa golongan dewasa hingga pelajar/remaja tunas bangsa, ini terjadi karena empat faktor. Selain itu

Haidar juga mensinyalir masalah ini terjadi karena kurangnya pemberdayaan pendidikan budi pekerti, juga disebabkan empat faktor. Sedangkan Suwendi menyebut masalah ini dengan istilah krisis nilai karena berkaitan dengan sikap menilai suatu perbuatan, tentang baik buruk, etis dan tidak etis, benar dan salah, dan hal lain yang menyangkut etika individual dan sosial. Tujuh masalah pokok sistem pendidikan nasional yang pertama adalah menurunnya akhlak dan moral peserta didik. Kemudian diperparah lagi dengan dihapusnya mata pelajaran budi pekerti sejak kurikulum 1984 sehingga aspek-aspek yang berkaitan dengan budi pekerti menjadi kurang disentuh bahkan ada kecenderungan tidak ada sama sekali. Lebih dari itu juga terjadi pergeseran dari pendidikan keluarga ke pendidikan sekolah, artinya pendidikan sekolah merupakan tumpuan utama masyarakat.

- b. Pembelajaran model Fragmented dan dikotomi, misalnya, pada mata pelajaran agama, keterkaitan antar submata pelajaran agama belum tampak. Misalnya submata pelajaran aqidah, akhlak, al-Qur'an, dan al-Hadits masing-masing diajarkan

⁶<https://www.hidayatullahahmad.wordpress.com/2013/03/17/makalah-ilmu-pendidikan-sistem-pendidikan>.

secara terpisah. Disamping itu juga terjadi dikotomi antara mata pelajaran agama dan umum, hal ini terjadi karena sejak sebelum kemerdekaan hingga saat ini pendidikan kita cenderung beorientasi ke Barat yang berpandangan hidup sekuler-materialistik di mana proses belajar mengajar tidak dihubungkan dengan Tuhan.

- c. Cognitive oriented, pendidikan di semua jenjang, sampai saat ini, masih mementingkan aspek kognitif, hal ini senada dengan konsep barat tentang spiritualisme yang intinya adalah daya dari intelektual. Sehingga pendidikan agamapun tidak ditujukan pada hati nurani, tetapi lebih cenderung pada ketajaman akal.
- d. Media massa kurang memprioritaskan pendidikan, kekhawatiran masyarakat terhadap siaran televisi yang karena tidak memihak pada pemirsa sudah sangat memprihatinkan. Siaran televisi turut memberikan kontribusi terhadap maraknya kenakalan remaja. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian bahwa tayangan film televisi lebih banyak menunjukkan adegan-adegan anti sosial bila

dibandingkan dengan adegan-adegan prososial.

- e. Kesejahteraan guru masih minim, adalah sebuah fakta yang sulit dipungkiri dan memprihatinkan, seorang yang menggeluti profesi guru lebih dari 39 tahun ternyata gaji pokoknya lebih rendah dari calon pegawai BUMN yang masa kerjanya kurang dari satu tahun. Tilaar menyatakan bahwa kunci utama peningkatan kualitas pendidikan ialah mutu para gurunya. Dalam hal ini diperluka penghargaan yang wajar terhadap profesi guru sebagaimana di negara-negara industri maju.
- f. Kualitas, Relevansi/Efisiensi Eksternal, Elitisme, dan manajemen, kualitas pendidikan kita relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara sekitar, hal ini terlihat dari besarnya dana pembangunan dalam bidang pendidikan. Relevansi juga mengkhawatirkan karena besarnya pengangguran lulusan pendidikan menengah dan tinggi, bahkan ada tendensi semakin tinggi pendidikan semakin besar kemungkinan untuk menganggur. Elitisme artinya adanya kecenderungan penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah

menguntungkan kelompok masyarakat kecil atau yang justru mampu. Sedangkan masalah pada manajemen meliputi masalah perencanaan, pendanaan, dan efisiensi sistem.⁷

3. Kedudukan Teori Pendidikan Modern dalam Islam

Teori pengasuhan dan pendidikan modern berkembang sangat pesat di negara-negara barat. Seperti pengetahuan esakta dan teknik, ilmu pendidikan dan psikologi berkembang dimaksudkan untuk mempermudah manusia dalam memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya.

Berbeda dengan Sains dan teknologi yang bersifat eksak dan pasti, ilmu pendidikan hasil temuan manusia bersifat relatif karena pendidikan manusia itu tergantung kepada sistemnya. Produk karakter manusia seperti apa yang akan dihasilkan tergantung kepada sistem dan lingkungan yang membentuknya. Jadi ilmu pendidikan dan psikologi yang dihasilkan tentu akan tergantung bagaimana sistem dan nilai-nilai yang dianut oleh sistem tersebut. Dengan kata lain kita tidak bisa mengadopsi begitu

saja teori pendidikan dan psikologi dari barat.

Tujuan pendidikan di dalam islam adalah mendidik anak menjadi manusia yang sempurna baik intelektual, emosional dan spiritual agar hidup bahagia di dunia dan akhirat. Teori yang dijamin benar didalam pendidikan dan psikologi adalah alqur'an dan Hadist, sehingga sebagai umat Islam kita harus merujuk pendidikan dan psikologi ini kepada dua sumber tersebut. Teori dari Qur'an dan Hadist berisi teori dan metode yang bersifat umum, sehingga dalam tingkat teknis dan operasionalnya harus dikembangkan oleh manusia itu sendiri.

Teori pendidikan dan psikologi modern merupakan hasil usaha manusia yang bersifat ilmiah berdasarkan temuan,eksperimen serta pengalaman empiris yang didasari nilai-nilai manusia yang dianut pada suatu saat dan suatu tempat. Tentu saja sifatnya tidak absolut karena sistem yang membentuknya bersifat relatif sehingga bisa saja teori ini berubah dalam perjalanannya. Apa yang baik dan benar pada suatu waktu dan suatu tempat belum tentu benar di waktu dan tempat yang lain.

Akan tetapi bukan berarti kita tidak boleh sama sekali menengok teori atau metoda pendidikan dan

⁷<https://www.hidayatullahahmad.wordpress.com/2013/03/17/makalah-ilmu-pendidikan-sistem-pendidikan>.

pembelajaran yang berkembang pesat dalam psikologi Modern, oleh karena Mengabaikan sama sekali temuan-temuan ilmiah membuat kita kehilangan kesempatan untuk mengoptimalkan tugas kita sebagai orang tua. Tidak sedikit temuan-temuan ilmiah lebih memudahkan kita menjalankan dalil-dalil wahyu (Al-Qur'an dan Hadist). Kadang dalil wahyu memberi panduan yang bersifat prinsip dan umum sehingga pengetahuan kita tentang psikologi modern dapat memudahkan kita menerapkannya pada tingkat teknis dan operasional..

Pada saat ini di mana arus informasi tidak dapat dibendung dan nyaris merambah tanpa batas maka kita tidak bisa sepenuhnya terisolasi dari pengaruh perkembangan teknologi dan informasi. Sehingga ada hal-hal yang bersifat global yang harus kita amati aspek pengaruh perkembangan nya dalam dunia pendidikan.

Tapi apakah semua teori dan temuan ilmiah harus kita ikuti ? atau menunggu sampai teori modern itu terbukti kesalahannya sekian tahun mendatang? Yang kita perlukan adalah menguji apakah teori itu sesuai dengan Qur'an dan Sunnah, jadi penakarnya

adalah dua sumber tersebut karena Quran dan Hadist pasti benar dan telah teruji dalam rentang sejarah yang panjang.

Contohnya Teori bahwa setiap remaja akan mengalami krisis identitas, mencari jati diri, apakah benar demikian? ternyata kalau kita pelajari sejarah islam yaitu pada jaman generasi Islam awal dan sesudahnya, anak-anak remaja islam pada waktu itu telah tumbuh menjadi pribadi yang dewasa dan memiliki Ilmu dan tingkat kematangan yang tinggi menurut ukuran kita sekarang. Remaja waktu itu sudah memiliki tanggung jawab yang tinggi pada diri, keluarga dan masyarakatnya, tidak terjadi krisis identitas pada mereka. Berbeda sekali dengan pemaparan teori krisis identitas pada remaja yang yang dipaparkan oleh para psikolog. Hal ini dapat dijelaskan karena sistem dan nilai-nilai yang dianut oleh islam dan barat berbeda.⁸

4. Dasar Pengelolaan Pendidikan

Kata pengelolaan berasal dari kata manajemen. Sedangkan istilah manajemen sama artinya dengan administrasi (Sutisna, 1983). Oleh

⁸<https://www.zil18.blogspot.com/2017/01/makalah-pe-ngelolaan-pendidikan-bab-i.html>.

sebab itu, pengelolaan pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk menerapkan kaidah-kaidah administrasi dalam bidang pendidikan. Sementara itu Siagian (1983) mendefinisikan pengertian administrasi adalah sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan pengertian administrasi yang telah dijelaskan di atas pengertian administrasi mengandung makna adanya (1) tujuan yang mesti dapat direalisasikan guna kepentingan lembaga, individu atau pun kelompok, (2) keterlibatan personil, material dan juga finansial dalam posisinya yang saling mendukung dan satu sama lain saling memerlukan dan juga saling melengkapi, (3) proses yang terus menerus dan berkesinambungan yang dimulai dari hal yang kecil dan sederhana sampai kepada hal yang besar dan rumit, (4) pengawasan atau kontrol guna keteraturan, keseimbangan dan keselarasan, (5) tepat guna dan berhasil guna supaya tidak terjadi penghamburan waktu, tenaga, biaya dan juga fasilitas agar dapat mencapai keberhasilan dan produktivitas yang cukup memadai, (6) hubungan

manusiawi yang menempatkan manusia sebagai unsur utama dan terhormat serta memiliki kepentingan di dalamnya.

5. Prinsip dan Fungsi Pengelolaan Pendidikan

Ada beberapa fungsi dan prinsip dalam pengelolaan pendidikan modern, yaitu sebagai berikut:

a. Pengambilan Keputusan

Membuat keputusan merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari baik, secara individu atau pun secara kelompok dalam suatu organisasi. Sutisna (1983: 149) mengemukakan bahwa “suatu keputusan sesungguhnya proses memilih tindakan tertentu antara sejumlah tindakan alternatif yang mungkin”. Pembuatan keputusan merupakan salah satu fungsi administrasi yang mesti dilakukan oleh para administrator yang akan membawa dampak terhadap seluruh organisasi, prilakunya dan hasil-hasil dari keputusan itu. Sebab proses pembuatan keputusan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan-tujuan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya. Urutan langkah-langkah pembuatan keputusan adalah:

- 1) Menentukan masalah
- 2) Menganalisa situasi yang ada;
- 3) Mengembangkan alternatif-alternatif kemungkinan;

- 4) Menganalisa alternatif-alternatif kemungkinan; dan
- 5) Memilih alternatif yang paling mungkin.⁹

b. Perencanaan

Merencanakan adalah kegiatan persiapan untuk mengantisipasi tindakan-tindakan apa yang akan dilaksanakan. Perencanaan adalah juga dapat merumuskan tujuan-tujuan dan teknik-teknik untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut.

c. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu gerak langkah menuju ke arah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian ini harus dapat menghasilkan suatu organisasi yang dapat bergerak dengan suatu kesatuan yang bulat. Pengorganisasian juga merupakan suatu fungsi administrasi kedua setelah fungsi perencanaan. Dalam suatu organisasi yang baik semua bagiannya semestinya dapat bekerja dalam suatu keselarasan dari bagian-bagian yang terpisah menuju kepada suatu kesatuan yang tak terpisahkan

disebabkan adanya unsur-unsur yang mempersatukan.

d. Komunikasi

Mengkomunikasikan berarti menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang yang satu kepada orang yang lain atau dari kelompok yang satu kepada kelompok yang lain. Mengkomunikasikan dalam suatu organisasi adalah dimaksudkan untuk dapat mempengaruhi sikap dan perilaku para anggota organisasi secara sendiri-sendiri atau secara berkelompok.

e. Koordinasi

Mengkoordinasikan adalah serangkaian kegiatan untuk mempersatukan sumbangan dan saran dari para anggota organisasi, bahan dan sumber- sumber lain yang terdapat dalam organisasi itu ke arah pencapaian tujuan- tujuan yang telah disepakati bersama. Dengan kata lain tanpa koordinasi yang baik dalam organisasi akan sulit untuk dapat mengharapkan tercapai keteraturan kegiatan dengan tertib dalam upaya untuk mengejar tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi tersebut. Dengan koordinasi unit-unit yang terpisah dalam organisasi

⁹<https://www.zil18.blogspot.com/2017/01/makalah-pe-ngelolaan-pendidikan-bab-i.html>.

diupayakan untuk saling dihubungkan dengan unit-unit yang lainnya itu sehingga unit-unit yang terpisah tadi saling mempengaruhi unit-unit lain menjadi satu kesatuan yang terintegrasi dan harmonis. Fungsi koordinasi adalah mempersatukan unit-unit dan menciptakan setiap unit itu untuk saling melengkapi dan mendukung unit yang lainnya.

f. Pengawasan

Pengertian pengawasan adalah sebagai suatu proses fungsi dan prinsip administrasi untuk melihat apa yang terjadi sesuai dengan apa yang semestinya terjadi. Apabila tidak sesuai dengan semestinya maka perlu adanya penyesuaian yang mesti dilakukan. Dengan kata lain pengawasan adalah fungsi administratif untuk memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

g. Evaluasi

Penilaian sebagai seperangkat kegiatan yang dapat menentukan baik tidaknya program-program atau kegiatan-kegiatan organisasi yang sedang dijalankan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Dengan menerapkan proses penilaian terhadap suatu program

atau kegiatan yang sedang dijalankan organisasi kekuatan dan kelemahan dari program atau kegiatan tersebut dapat diketahui untuk dapat terus dipertahankan kekuatannya dan sedikit demi sedikit dikurangi untuk dihilangkan kelemahannya dalam menjalankan program atau kegiatan organisasi berikutnya.

6. Pendekatan dalam Pengelolaan Pendidikan

Ada beberapa pendekatan dalam pengelolaan pendidikan modern, yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan Organisasi Klasik

Pendekatan organisasi klasik ini sering disebut juga dengan gerakan manajemen ilmiah yang dipelopori Frederick Taylor, seorang yang memiliki latar belakang dan pengalaman sebagai buruh, juru ketik, mekanik, dan akhirnya berpengalaman sebagai kepala teknik (1856-1915). Gerakan ini mencari upaya untuk dapat menggunakan orang secara efektif dalam organisasi industri. Konsep dari gerakan ini adalah orang dapat juga bekerja layaknya sebagai mesin. Frederick Taylor dan teman-temannya berkeyakinan bahwa para pekerja yang didorong motivasi ekonomi dan keinginan psikologis yang terbatas yang memerlukan arahan-arahan tetap.

b. Pendekatan Hubungan Manusia

Pendekatan hubungan manusia adalah gerakan yang lahir dan berkembang sebagai reaksi terhadap pendekatan organisasi klasik. Pendekatan hubungan manusia ini dipelopori oleh Mary Parker Follett (1868-1933) orang yang pertama kali mengenal pentingnya faktor-faktor manusia dalam administrasi. Mary Follet juga banyak menulis yang berkenaan dengan sisi manusia dalam administrasi. Mary Follet percaya bahwa masalah yang mendasar dalam semua organisasi adalah mengembangkan dan mempertahankan hubungan dinamis dan harmonis. Walaupun terjadi konflik, menurut pemikiran Mary Follet, konflik tersebut merupakan suatu proses yang normal bagi pengembangan hal yang mengakibatkan terjadinya konflik itu.

c. Pendekatan Perilaku

Pendekatan perilaku dalam administrasi adalah menggabungkan antara hubungan sosial dengan struktur formal dan menambahkannya dengan proposisi yang diambil dari psikologi, sosiologi, ilmu politik dan ekonomi. Pendekatan ini dipelopori oleh Chester I. Barnard (1886-1961). Barnard adalah

seorang kepala eksekutif pada perusahaan Bell Telepone di New Jersey yang menulis buku dengan judul "Functions of the Executive" (1938).

Dalam buku ini Barnard mengulas secara lengkap teori perilaku yang kooperatif dalam organisasi formal. Barnard menyimpulkan bahwa kontribusi kerjanya berkenaan dengan konsep struktur dan dinamis. Konsep-konsep struktur yang dianggap penting adalah individu, sistem kerja sama, organisasi formal, organisasi formal yang komplek, dan juga organisasi informal. Konsep-konsep dinamis yang penting, menurut Barnard, adalah kerelaan, kerjasama, komunikasi, otoritas, proses keputusan, dan keseimbangan dinamik.¹⁰

7. Komponen Sistem Pengelolaan Pendidikan

Secara teoritis, suatu pendidikan terdiri dari komponen-komponen yang menjadi inti dari proses pendidikan. Menurut P.H. Combs (1982) komponen pendidikan yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan dan Prioritas

¹⁰<https://www.zil18.blogspot.com/2017/01/makalah-pe-ngelolaan-pendidikan-bab-i.html>.

Fungsinya mengarahkan kegiatan sistem. Hal ini merupakan informasi tentang apa yang hendak dicapai oleh sistem pendidikan dan urutan pelaksanaannya. Contohnya ada tujuan umum pendidikan, yaitu tujuan yang tercantum dalam peraturan perundangan negara, yaitu tujuan pendidikan nasional, ada tujuan institusional, yaitu tujuan lembaga tingkat pendidikan dan tujuan program, seperti S1 ,S2 ,S3, dan tujuan kulikuler, yaitu tujuan setiap suatu mata pelajaran/ mata kuliah. Tujuan yang terakhir ini dibagi dua pula, yaitu tujuan pengajaran (instrusional) umum dan tujuan pengajaran (instruksional khusus).

b. Peserta Didik

Fungsinya ialah belajar. Diharapkan peserta didik mengalami proses perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan sistem pendidikan. Conthnya, berapa umurnya, berapa jumlahnya, bagaimana tingkat perkembangannya, pembawaannya, motivasinya untuk belajar, dan ssial ekonomi orang tuanya.

c. Manajemen atau Pengelolaan

Fungsinya mengkoordinasikan, mengarah-kan, dan menilai sistem pendidikan. Komponen ini bersumber pada sistem nilai dan cita-cita yang

merupakan tentang pola kepemimpinan dalam pengelolaan sistem pendidikan, Contohnya pemimpin yang mengelola sistem pendidikan itu bersifat otoriter,demokratis, atau *Laissez-Faire*.

d. Struktur dan Jadwal Waktu

Fungsinya mengatur pembagian waktu dan kegiatan. Contohnya, pembagian waktu ujian, wisuda, kegiatan perkuliahan, seminar, kuliah kerja nyata, kegiatan belajar mengajar dan program pengamalan lapangan. Isi dan Bahan Pengajaran. Fungsinya untuk menggambarkan luas dan dalamnya bahan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik. Selain itu, untuk mengarahkan dan mempolakan kegiatan-kegiatan dalam proses pendidikan. Contohnya, isi bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran atau mata kuliah, dan untuk pengamalan lapangan.

e. Guru dan Pelaksana

Fungsinya menyediakan bahan pelajaran dan menyelenggarakan proses belajar untuk peserta didik. Selain itu, guru dan pelaksana juga berfungsi sebagai pembimbing, pengaruh, untuk menumbuhkan aktivitas peserta didik dan sekaligus sebagai pemegang tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan.Contonya, pengalaman

dalam mengajar, status resminya guru yang sudah diangkat atau tenaga sukarela dan tingkatan pendidikannya.

f. Alat Bantu Belajar

Maksudnya adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berfungsi untuk mempermudah atau mempercepat tercaainya tujuan pendidikan. Contohnya: film, buku, papan tulis, peta.

g. Fasilitas

Fungsinya untuk tempat terselenggaranya proses pendidikan. Contohnya, gedung dan laboratorium beserta perlengkapannya.

h. Teknologi

Fungsinya memperlancar dan meningkatkan hasilguna proses pendidikan. Yang dimaksud dengan teknologi ialah semua teknik yang digunakan sehingga sistem pendidikan berjalan dengan efisien dan efektif. Contohnya, pola komonikasi satu arah, artinya guru menyampaikan pelajaran dengan berceramah, peserta didik mendengarkan dan mencatat atau pola komonikasi dua arah, artinya ada dialog antara guru dan peserta didik.

i. Pengawasan Mutu

Fungsinya membina peraturan-peraturan dan standar pendidikan. Contohnya, peraturan tentang penerimaan anak/ peserta didik dan staf pengajar, peraturan ujian dan penilaian.

j. Penelitian

Fungsinya untuk memperbaiki dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan penampilan sistem pendidikan. Contohnya, dulu bangsa Indonesia belum mampu membuat kapal terbang dan mobil tetapi sekarang bangsa Indonesia sudah pandai. Sebelum tahun 1980-an, kebanyakan perguruan tinggi di Indonesia belum melaksanakan sistem satuan kredit semester (SKS), sekarang hampir seluruh perguruan tinggi telah melaksanakannya.

k. Biaya

Fungsinya melancarkan proses pendidikan dan menjadi petunjuk tentang tingkat efisiensi sistem pendidikan.

Penutup

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa pendidikan budi pekerti ialah menanamkan apa yang dimaksud oleh pendidikan budi

pekerti itu sehingga menjadi dasar atau mendarah daging (menjadi kebiasaan) bagi siapa saja yang dididik. Tentu saja cara mendidik itu tidak seperti mengajar. Tidak cukup hanya dengan memberi pengertian (nasihat) tentang kebaikan dan kejahatan atau dengan larang dan perintah saja. Jika cara mendidik seperti itu, alangkah mudah dan cepatnya proses mendidik. Padahal, mendidik yang benar tidak cukup dengan cara semacam itu. Nasihat yang disampaikan kepada orang-orang atau anak-anak yang tidak disertai dengan amalan (pimpinan dan pembawanya) ibarat perintah berjalan kepada orang buta (belum tahu jalan), yang artinya belum mampu menunjukan jalan, tentu saja hal ini akan sulit berhasil.

<https://www.hidayatullahahmad.wordpress.com/2013/03/17/makalah-ilmu-pendidikan-sistem-pendidikan>.

<https://www.zil18.blogspot.com/2017/01/makalah-pe-ngelolaan-pendidikan-bab-i.html>.

Daftar Pustaka

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), Cet. Ke-III.

Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. Ke-III.

Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditima, 2012), Cet. Ke-I.

<http://www.edhakidam.blogspot.com/2014/10/pendidikan-modern.html>.